

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan b) Faktor Penghambat dan Pendorong Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan

Sebelum melaporkan hasil data dan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

SMP Sumber Nyamplong adalah sekolah yang berada di Komplek PP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Sama dengan sekolah-sekolah yang lain SMP Sumber Nyamplong mempunyai identitas tersendiri sebagaimana berikut:

Nama Sekolah	: SMP AL-FAQIH
Tahun Berdiri	: 2006
Nomor Statistik Sekolah	: 202052601073
Akreditasi Sekolah	: B
NPSN	: 20566531
Alamat	: Komplek PP. AL-FAQIH
a) Jalan/Desa	: Kel. Kowel
b) Kecamatan	: Pamekasan
c) Kabupaten	: Pamekasan
NPWP	:
Nama Kepala Sekolah	: MUHAMMAD MUSLEH SUAIDI, S.Pd.I
Nomor Telp./Hp	: -
Nama Yayasan	: SYAIKHONA AHMAD FAQIH
Nama Ketua Yayasan	: ABD. ARIF
Alamat Yayasan	: Komplek PP. AL-FAQIH Kelurahan Kowel
No. Telp./Hp	: (0324) 332511

SK Pendirian Yayasan : No. 71 Tgl 28 Mei 2007

Status Tanah : Milik Sendiri

d) Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat Wakaf

e) Luas Tanah : 6600. M2

Data Siswa : Papi

Tabel 4.1

Keadaan Siswa SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki- Laki	Perempuan		
1	VII	8	13	21	
2	VIII	24	5	29	
3	IX	19	12	32	
Jumlah		51	25	82	

Data Ruang Kelas : 3 (tiga) ruang (milik sendiri)

Jumlah Rombongan belajar : 3 (tiga) Rombel

Guru : 17 Orang

Pegawai Tata Usaha : 2 Orang

Tabel 4.2

Keadaan Guru SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah Total
		Jml S-1	Jml D-3	Jml D-2	Jml D-1	Jml SLTA	
1	GTY	15	-	-	-	-	15
2	GTT	-	-	-	-	-	-
3	Guru PNS	1	-	-	-	-	1
4	Staf Tata Usaha	2	-	-	-	-	2

Kegiatan Belajar Mengajar : Jam 07.00 – 12.00

Sumber Dana Oprasional : a) Pemerintah (BOS)

b) Yayasan

Tabel 4.3

Keadaan Gedung SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong

NO	Gdung/Ruang	Jumlah	Luas (M2)	Statuts	Keterangan
1	Ruang kelas	4	252	Milik sendiri	Kurang
2	Laboratorium	-	-	-	-
3	Perpustakaan	-	-	-	-
4	Komputer	2	-	Milik sendiri	Kurang
5	Keterampilan	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-
7	Mushalla/Masjid	1	140	Milik sendiri	Baik
8	Kamar mandi/WC Guru	1	12	Milik sendiri	Baik
9	Kamar mandi/WC Siswa	2	63	Milik sendiri	Kurang
10	Ruang Guru	1	49	Milik sendiri	Baik
11	Kantor Sekolah	1	56	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang Kelapa Sekolah	1	12	Milik sendiri	Baik
12	Ruang Tamu	1	12	Milik sendiri	Baik
13	Ruang UKS	1	12	Milik sendiri	Baik
14	Ruang BP/BK	-	-	-	-

**b. Struktur Organisasi SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel
Pameksan.**

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Pengasuh	:K.H Abd. Basith Faqih
Ketua Yayasan	:Abd. Arif
Komite	:Moh. Hasan, SH.
Kepala Sekolah	:Mohammad Musleh Su'aidi, S.Pd.I
Bendahara	:Abd. Jalil, S.Pd.I
Operator Sekolah	:Fathorrahman, S.Pd
Ur. Sarpras	:Novi Helda Yusita, S.Pd.I
Ur. Humas	:Usiyanto, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan:	Lilik Halilah S.Pd.I
Ur. Kesiswaan	: Junaid, S.Pd.I
Ur. Kurikulum	:Enni Kurniati, S.Hum

c. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya Insan Kamil yang cerdas, agamis dan kompetitif memiliki life Skill tinggi menuju terwujudny kepribadian yang luhur dan bermartabat.

2) Misi

- a) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, akuntabilitas dan administratif.
- b) Melaksanakan pembinaan kepemimpinan dan pengembangan potensi Siswa menjadi khalifah di muka bumi.
- c) Melakukan pembinaan secara intensif di bidang keagamaan dan keterampilan.
- d) Melaksanakan pembelajaran dan kajian kitab kuning.

Tujuan Umum:

Mencetak kader-kader Muslim yang berakhlak mulia, beriman bertaqwa memiliki Ilmu pengetahuan dan keterampilan yang luas untuk membangun bangsa, Negara, Agama dan Masyarakat yang bermartabat.

Tujuan Khusus:

Menghasilkan out put pendidikan yang memiliki:

- a) Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.
- b) Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi.
- c) Wawasan IPTEK yang mendalam.
- d) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan siap beradaptasi dengan segala perubahan

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang peran guru Pendidikan

Agama Islam sebagai motivator pada pelaksanaan Ibadah Sholat berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator pada pelaksanaan Ibadah Sholat berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan

Kompetensi dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Al-Faqih Sumber nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan menyadari betul arti tugas dan perannya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam. Kaitannya dengan tema penelitian ini, yaitu peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan, terlihat dari peran-peran yang telah dilakukan para Guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Adapun Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Pada

pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan, antara lain adalah sebagai berikut:

Dengan adanya hubungan kedekatan guru dengan siswa yang harmonis juga berdampak pada tingkat kehangatan dan murid atau siswa menjadi patuh dan punya rasa hormat serta kepekaan yang mencirikan interaksi antara siswa dan guru yang sangat harmonis dan dekat. Hubungan kedekatan antara guru dengan siswa juga dapat mendorong dan memotivasi peserta didik.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin:”Guru PAI selalu berusaha menjalin hubungan dekat dengan peserta didik yang harmonis sehingga dapat mendorong motivasi peserta didik”¹

Rasa ingin tahu merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi peserta didik. Hal inilah yang mendorong peserta didik menjadi kritis, kreatif, percaya diri, pemecah masalah dan tidak mudah di bohongi.

Bedasarkan hasil wawancara dengan bapak jalil bahwa:” Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik karena dapat mendorong peserta didik menjadi kritis, kreatif, percaya diri, pemecah masalah dan tidak mudah di bohongi.”²

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang teladan yang di berikan kepada siswa dalam upaya membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah.

¹ Muhaimin, Guru Pendidika Agama Islam, Wawancara Langsung, (09 Januari 2020).

² Abd Jalil, Guru Pendidika Agama Islam, Wawancara Langsung, (09 Januari 2020)

Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang shalat berjamaah, mengingatkan untuk shalat berjamaah, menggerakkan siswa untuk shalat berjamaah, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam di dituntut untuk memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah di lingkungan sekolah. Selain shalat berjamaah, Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang lain. Tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswanya dengan melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat berjamaah, namun lebih dari itu yakni di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, untuk mencari ridho Allah.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Peran guru PAI sebagai motivator dengan cara memberikan pemahaman tentang sholat berjamaah kepada siswa serta guru mengingatkan untuk sholat berjamaah. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah teladan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Setelah masuk waktu sholat tiba, guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk langsung pergi ke masjid dan menyuruhnya untuk berwudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholat berjamaah. Guru Pendidikan Agama Islam bersama siswa dan guru yang lain ikut melaksanakan ibadah sholat duhur secara berjamaah di masjid sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait teladan yang diberikan

³ Wawancara Langsung, Abd. Jalil, Guru Pendidikan Agama Islam, (07 Januari, 2020)

guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa dalam upaya membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah.⁴

Bapak Musleh Su'aidi selaku Kepala Sekolah SMP AL- Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan teladan yang baik kepada semua siswa, ini terbukti dari Peran guru Pendidikan Agama Islam yang mengajak siswanya untuk sholat berjamaah. Tidak hanya mengajak Nak, bapak Abd Jalil itu juga ikut melaksanakan ibadah sholat duhur secara berjamaah bersama-sama dengan siswa. Dan sering menasehati sisiwa yang tidak sholat berjamaah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas sudah tanpak adanya pPandangan IAI-Ghazali tentang kedudukan dan fungsi guru salah satunya adalah dalam mengajar guru harus memberikan teladan bagi murid.⁶

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Abd Jalil tentang memberikan nasehat kepada siswa dalam upaya membiasakan ibadah sholat berjamaah. “Saya selalu memberikan nasehat (*mauidloh*) kepada sisiwa di sela-sela jam pelajaran berlangsung. Atau ketika setelah pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah. Disitu ada pencerahan yang biasanya di gunakan untuk memberikan nasehat (*mauidloh*) , tentang pentingnya sholat berjamaah dl”.⁷

Hasil wawancara dengan siswa tentang guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan nasehat kepada siswa dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah.

⁴ Observasi, kegiatan Ibadah Sholat Berjamaah, (09 Januari 2020).

⁵ Musleh Su'aidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (09 Januari 2020)

⁶ Siswanto, *Etika Provesi*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 110-

⁷ Abd Jalil, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Lansung, (03 Januari 2020)

“Bapak Abd jalil sering memberikan nasehat (*Mauidloh*) kepada kita. Nasehat itu di berikan di sela-sela jam pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pada saat setelah selesai ibadah sholat berjamaah. Hal ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah selesai, disitu ada pencerahan yang di sampaikan guru Pendidikan Agama Islam atau ketika waktu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak sholat berjamaah disitulah peran bapak jalil selaku Guru Pendidikan Agama Islam terlihat”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sudah tampak peran guru PAI dalam memberikan nasehat kepada siswanya sehabis sholat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti bahwa seelah melasanakan sholat dzuhur berjamaah guru memberikan motivasi kepada siswanya di Masjid agar siswanya mampu memahami pentingnya sholat berjamaah.⁸

Hasil wawancara dengan Abd. Jalil selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah Sholat Bejamaah siswa yaitu: “Yang terpenting mas, dari semua itu adalah konsisten, peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk membiasakan siswa ibadah sholat berjamaah diatas tidak lah akan berbuah hasil maksimal apabila tidak ada konsintenti dari guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga tujuan membiasakan itu bisa tercapai dan pada akhirnya diharapkan siswa.”⁹

Dari hasil wawancara diatas adalah peran guru PAI sebagai Motivatoe dengan cara memberikan contoh yang konsisten kepada siswa enhingga dengan sendirinya siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah.

⁸ Observasi, Memberikan Nasehat yang baik, 04 Januari, 2020.

⁹ Abd. Jalil, guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (03 Januari 2020)

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti bahwa seorang guru PAI selalu melatih kebiasaan peserta didik untuk sholat berjamaah.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu dengan guru yang lain selalu menerapkan kedisiplinan bagi semua siswanya tanpa terkecuali. Dengan cara bagi setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah akan diberikan hukuman.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Junaidi di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong tentang adanya hukuman bagi setiap siswa yang tidak melakukan sholat jamaah: “Hukuman yang diberikan kepada setiap siswa yang tidak melaksanakan ibadah sholat duhur berjamaah yaitu dengan teguran lisan, berdiri di halaman sekolah dan apabila dilakukan secara terus menerus akan diberikan peringatan oleh sekolah”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh hasil observasi bahwa peran guru PAI yaitu memberikan teguran melalui lisan, namun jika dilakukan terus menerus maka akan diberikan sanksi atau peringatan oleh sekolah.¹²

Berdasarkan wawancara dengan Moh. Rohim selaku siswa kelas VII SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan tentang adanya hukuman bagi setiap siswa yang tidak melakukan sholat jamaah: “Apabila kami tidak mengikuti pelaksanaan ibadah sholat duhur secara berjamaah maka kami akan diberikan hukuman oleh guru. Hukuman itu bisa berupa teguran, disuruh berdiri di halaman sekolah atau disuruh melakukan

¹⁰ Observasi, Membiasakan Sholat Berjamaah, 03 Januari 2010.

¹¹ Bapak Junaidi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (03 Januari 2020)

¹² Observasi, Menegakkan Kedisiplinan, 05 Januari 2020.

sholat berjamaah dengan teman yang tidak melakukan sholat berjamaah.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Pamekasan tentang adanya hukuman bagi setiap siswa yang tidak melakukan sholat jamaah yaitu siswa diberi hukuman oleh guru seperti teguran, disuruh berdiri di halaman sekolah atau disuruh melakukan sholat berjamaah dengan teman yang tidak melakukan sholat berjamaah.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Abd. Jalil dalam memberikan Motivasi dan dorongan dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah siswa

Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan Motivasi dan dorongan kepada siswa, ini bisa terlihat ketika telah masuk waktunya sholat, dan dorongan yang di berikan adalah mengajak para siswanya untuk melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah, guru Pendidikan Agama Islam mengkondisikan siswa kemudian mengajaknya untuk langsung menuju masjid dan mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan Motivasi dan dorongan yaitu dengan cara ketika telah masuk waktunya sholat maka guru PAI mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah, guru PAI mengkondisikan siswa untuk menuju masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Moh. Rohim selaku siswa kelas VII SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan tentang adanya

¹³ Moh. Rahim, Siswa Kelas VII, Wawancara Langsung, (03 Januari 2020)

¹⁴ Abd. Jalil, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (04 Januari 2020)

motivasi guru Pendidikan.”setiap jam istirahat, dan memasuki jam sholat berjamaah, biasanya guru PAI mengajak siswanya untuk menuju Masjid.”¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dorongan siswa dengan mengajak siswa dan mengkondisikannya dengan cara mencari siswa yang masih beli-beli ke warung, Mengajaknya untuk langsung menuju ke masjid. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan dorongan/motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam harus memotivasi untuk para siswanya. Karena pemberian motivasi ekstrinsik sangat perlu diberikan kepada siswa. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat menjadi motivator untuk para siswanya.¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Abd. Jalil sebagai berikut: “Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan ibadah sholat berjamaah siswa, ya, salah satunya guru Pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai motivator sekaligus sebagai suri tauladan bagi peserta didik.”¹⁷

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak muhaimin sebagai berikut: “Dengan motivasi dan dengan keteladanan anak-anak dapat

¹⁵ Mohammaf Fikri, Siswa kelas VIII, Wawancara Langsung, (8 Januari 2020)

¹⁶ Observasi, Kegiatan Sholat Berjamaah, (04 Januari 2020)

¹⁷ Abd. Jalil, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (04 Januari 2020)

mudah diajak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam ibadah shalat berjemaah bersama, dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.”¹⁸

Banyak hal yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator para siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat berjemaah siswanya. Yaitu dengan melalui keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberi kesadaran seperti melalui memberikan pengertian shalat berjemaah serta hikmah dari pelaksanaan, juga diberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif.

Bapak Abd. Jalil menyampaikan bahwa cara atau bentuk-bentuk guru memotivasi siswa dalam shalat berjemaah:

Cara atau bentuk-bentuk motivasi yang saya lakukan yaitu melalui beberapa tahapan yang pertama saya memberikan pengertian ibadah shalat berjemaah dan manfaat bagi yang menjalankannya. Kedua, sebelum mata pelajaran berakhir saya dan guru yang lain menghalau siswa langsung ke masjid untuk menuju melaksanakan shalat berjemaah. Ketiga, saya menghimbau kepada guru yang lain untuk menyuruh siswa menuju masjid.¹⁹

Selain itu dari Bapak Musleh Suaidi sebagai kepala sekolah menambahkan sebagai berikut:

Cara atau bentuk motivasi yang diberikan Guru Pendidikan Agama Islam kepada Siswa di SMP Al-Faqih adalah, dengan memberi pembiasaan Sholat Berjemaah kepada peserta didik .setiap pagi sebelum dimulai pelajaran peserta didik diberi arahan selama 7 menit. Nah dari pembiasaan itu agar nantinya siswa dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar.²⁰

¹⁸ Muhaimin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (04 Januari 2020)

¹⁹ Abd. Jalil, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

²⁰ Musleh Suaidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (8 Januari 2020)

Selain itu dari bapak Muhaimin menambahkan sebagai berikut:
 “Bentuk motivasi yang diberikan Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa adalah, dengan memberikan contoh yang baik seperti ikut serta sholat berjamaah bersama siswa. Dan yang kedua ketika ada siswa yang melanggar atau tidak ikut sholat berjamaah guru Pendidikan Agama Islam memanggil siswa ke kantor untuk di nasehatin.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa selaku guru PAI sering kali memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik berupa nasehat dan pembiasaan yang baik guna peserta didik mampu terbiasa terhadap pelaksanaan sholat berjamaah.²²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Pada Pelaksanaan Ibadah Sholat berjamaah Siswa Di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan .

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak bisa berjalan dengan mulus, ada beberapa faktor pendukung dan hambatan ataupun rintangan yang dialami. Seperti halnya yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong dalam perannya membiasakan siswa ibadah sholat secara berjamaah. Adapun beberapa faktor pendukung dan hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

²¹ Muhaimin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

²² Observasi, Memberikan Motivasi dan dorongan, 06 Januari, 2020

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivator pada pelaksanaan Ibadah sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumeber Nyamplong Keluahan Kowel Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

Guru harus mempunyai plan (rancangan) dalam setiap kegiatan sehingga mampu tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait faktor pendukung:”Bahwa guru PAI selalu merangsang atau memotivasi siswa untuk mau melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran”²³ Mengarahkan seluruh kegiatan yang agar dapat mencapai tujuan tertentu, Guru mampu mengarahkan seluruh kegiatan saah satunya yaitu sholat berjamaah agar siswa mampu mempunyai sikap terbiasa husunya pada pelaksanaan sholat berjamaah. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait faktor pendukung:” bahwa seorang guru mampu Mengarahkan seluruh kegiatan yang agar dapat mencapai tujuan tertentu.”²⁴, Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait faktor pendukung:

“Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada saya (Guru Pendidikan Agama Islam) untuk menjalankan pembiasaan ibadah sholat berjamaah ini. Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru

²³ Abd. Jalil, Guru Pendidika Agama Islam, Wawancara Langsung, (10 Januari 2020)

²⁴ Abd. Jalil, Guru Pendidika Agama Islam, Wawancara Langsung, (09 Februari 2020)

Pendidikan Agama Islam, ini menjadikan proses pelaksanaan pembiasaan ibadah ini berjalan dengan baik.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam: “bahwa saya selaku kepala sekolah ingin memberikan yang terbaik untuk peserta didik, salah satunya membangun kerja sama dengan guru-guru yang ada di sekolah ini khususnya guru PAI dalam mengajak siswa untuk shalat berjamaah.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX Habiburrahman tentang adanya kerja sama kepala sekolah dengan guru PAI bahwa:” kegiatan shalat berjamaah sangat baik karena adanya kerja sama antara pihak kepala sekolah dan guru.”²⁷

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait faktor pendukung Adanya tata tertib sekolah yang mana “Apabila siswa tidak menjalankan ibadah shalat berjamaah ini akan diberi sanksi, baik sanksi teguran maupun hukuman sesuai sanksi yang berlaku.”²⁸

Musleh Su’aidi juga mengemukakan bahwa: “dengan adanya tata tertib tersebut, dapat meminimalisir rasa malas yang dimiliki siswa, sehingga dengan adanya sanksi tersebut siswa takut untuk meninggalkan shalat berjamaah”.²⁹

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IX tentang adanya sanksi:”guru PAI memberikan sanksi kepada siswa yang tidak

²⁵ Muhaimin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (10 Maret 2020)

²⁶ Musleh Su’aidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (9 Januari 2020)

²⁷ Habiburrahman, siswa kelas IX, Wawancara Langsung, (10 Maret 2020)

²⁸ Abd. Jalil, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (13 Januari 2020)

²⁹ Musleh Su’aidi, Kepala Sekolah, wawancara Langsung, (13 Januari 2020)

sholat berjamaah, biasanya di jemur di lapangan, disuruh mengaji dan di kasih tulisan saya jarang sholat”³⁰

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait sarana dan prasarana: “bahwa sekolah memiliki sebuah Masjid yang mana masjid tersebut menjadi faktor penunjang terlaksananya sholat berjamaah”.³¹

b. Faktor penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang pemahaman siswa mengenai pentingnya sholat berjamaah Siswa adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

“Siswa memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Untuk itu pemahaman dan penghayatan siswa tentang suatu ilmu sangat dinamis, sangat berbeda-beda. Itu lah yang sedang dialami oleh siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong. Pemahaman mereka tentang pentingnya sholat berjamaah masih kurang.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah salah satunya yaitu :”dengan cara guru PAI memberikan pemahaman tentang apa itu sholat, berapa keutamaah sholat berjamaah. Sehingga dengan tertanamnya pemahaman tersebut mampu membuat siswa paham akan pentingnya sholat berjamaah.”³³

³⁰ Salman Al-farisi, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (13 Januari 2020)

³¹ Muhaimin, guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020)

³² Muhaimin, guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020)

³³ Musleh Su'aidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII bahwa:”siswa berasal dari latar belakang lingkungan yang berbeda, sehingga memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda pula.”³⁴

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang kendala-kendala dalam rangka membiasakan ibadah sholat berjamaah

Disini:

“Setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda, sehingga perilaku siswa pun berbeda-beda. Ada yang patuh misalnya apabila waktu bel berbunyi menandakan jadwalnya shalat dhuhur sudah tiba tanpa disuruhpun mereka akan bergegas menuju masjid, mengambil air wudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholat duhur berjamaah, akan tetapi ada yang bandel, guyonan, kemudian karena waktu sholat duhur itu bersamaan dengan jam Pulang sekolah, sehingga banyak anak yang tidak langsung ke masjid. Terlebih dahulu. Menunggu disuruh kalau tidak disuruh (*dioprak-oprak*) tidak mau bergegas menuju masjid untuk melaksanakan berjamaah shalat dhuhur.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah bahwa:” setiap orang pasti memiliki sifat dan karakter yang berbeda, begitupun dengan siswa. Karena mereka berangkat dari keluarga yang berbeda pula, sehingga berbagai macam karakter yang ada di sekolah ini. Hal ini menjadi penghambat bagi guru PAI dikarenakan harus memberikan bimbingan secara mendalam kepada siswa tersebut.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bahwa:”setiap anak mempunyai karakter yang berbeda dan perilaku yang berbeda pula.”³⁷

³⁴ Imam Bukhori, Siswa kelas VIII, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020)

³⁵ Abd. Jalil, guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020)

³⁶ Musleh Su'aidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020)

³⁷ Moh. David, Siswa kelas VII, Wawancara Langsung, (4 Januari 2020)

Hal ini sesuai dengan obeservasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah adalah sebagai berikut: Perilaku siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah itu berbeda-beda peneliti melihat ada beberapa perilaku pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah. Perilaku *pertama* yaitu siswa yang ketika sudah masuk waktu sholat berjamaah tiba, mereka tanpa disuruh langsung menuju masjid, wudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholat duhur berjamaah, *kedua* siswa yang langsung ke masjid akan tetapi tidak langsung wudlu melainkan guyonan, gojek ngobrol di masjid, *ketiga* siswa yang ketiga waktu pelaksanaan sholat berjamaah tiba, siswa tersebut masih asik ngobrol di dalam kelas, menunggu disuruh (di oprak-oprak) oleh guru.³⁸

Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivator pada pelaksanaan Ibadah Sholat berjamaah sisiwa adalah: “Guru Pendidikan Agama Islam ketika pelaksanaan sholat duhur berjamaah sudah di mulai dia selalu (*mengoprak-oprak*) siswa kemudian disuruh untuk langsung pergi kemasjid untuk melaksanakan Sholat Duhur berjamaah, karena siswa tidak mau langsung pergi ke masjid.”³⁹

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah: “Kesadaran guru dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat berjamaah kurang, kadang guru Pendidikan Agama Islam mengajak atau menyuruh siswa

³⁸ Observasi, kegiatan sholat berjamaah, (4 Januari 2020)

³⁹ Musleh Su'aidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020)

(*ngoprak-ngopraki*) sendirian, mulai mengecek dari kelas ke kelas sampai ke lingkungan sekolah”.⁴⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa:”setiap kepentingan manusia itu tidak sama, ada yang masih sibuk dengan urusan pribadinya, ada juga yang bersikap kurang tegas.”⁴¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam yang sering mengontrol dan menyuruh (*Mengoprak-ngoprak*) siswa untuk solat berjamaah. Guru yang lain kadang ikut membantu tapi terkadang Cuma ikut pelaksanaan sholat jamaah saja.”⁴²

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah:”Guru mempunyai banyak peran, salah satu peran guru adalah sebagai pengawas. Siswa ketika berada di lingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, yang menjadi masalah ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sepenuhnya menjadi milik orang tua, kemudian menjadikan tindak lanjut pengawasan kurang maksimal.”⁴³

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII:”guru terkadang ada yang memantau, kadang juga tidak ada.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang:

⁴⁰ Lilik Halilah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (21 Januari 2020)

⁴¹ Musleh Su’aidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (21 Januari 2020)

⁴² Salman Al-farisi, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (22 Januari 2020)

⁴³ Lilik Halilah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (21 Januari 2020)

⁴⁴ Imam Bukhori, Siswa kelas VIII, Wawancara Langsung, (5 Januari 2020)

“guru tidak selamanya bersama peserta didik, guru hanya menjaga siswa disaat dalam sekolah, jadi untuk pengawasan diluar sekolah sudah sepenuhnya tanggung jawab keluar, sehingga dengan adanya pengawasan dari keluarga yang kurang tentang sholat berjamaah siswa maka akan dibawake lingkungan sekolah lagi, sehingga sulit lagi bagi guru PAI untuk membiasakan sholat berjamaah lagi.⁴⁵

Setelah diketahui adanya faktor penghambat seperti uraian di atas, maka tindakan yang selanjutnya adalah pemecahannya. Tindakan yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan problematika yang ada. Dalam penelitian ini, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan:

Solusi terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa:”seorang guru PAI harus memberikan pemhaman kepada siswanya akan petingya sholat berjamaah. Sehingga ketika siswa paham tentang sholat berjamaah mereka akan mempunyai kesadaran tersendiri.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:” yang dilakukan saya adalah berusaha memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya sholat berjamaah.

⁴⁵ Musleh Su'aidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (21 Januari 2020)

⁴⁶ Abd. Jalil, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Kepala sekolah:”guru Pendidikan Agama Islam disini sering memberikan pemahaman tentang adanya sholat berjamaah kepada siswanya”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX:”bahwa setiap jam istirahat terkadang guru Pendidikan Agama Islam masuk ke kelas kak, untuk memberikan nasehat dan pengertian akan pentingnya sholat berjamaah.”⁴⁸

Solusi faktor penghambat yang berhubungan dengan Perilaku siswa adalah dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan jama’ah shalat tanpa izin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa:”solusi yang berhubungan dengan Perilaku siswa adalah dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah. Tentunya sanksinya yang mengandung nilai positif, seperti menyuruh mengaji.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah:”ketika ada siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah, itu biasanya diberi sanksi yang positif, seperti menyuruh membaca surah-surah pendek.”⁵⁰

⁴⁷ Musleh Suaidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

⁴⁸ Salman Al-Farisi, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

⁴⁹ Muhaimin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

⁵⁰ Musleh Suaidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX:”Guru PAI sering memberikan sanksi kepada siswa yang jarang sholat berjamaah sebagai peringatan agar tidak diulangi kembali.”⁵¹

Solusi faktor penghambat yang berhubungan dengan Personil guru yang mengontrol siswa kurang adalah meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan Personil guru yang mengontrol siswa kurang:”seharusnya guru menjaga komunikasi bersama keluarga siswa, sehingga guru bisa memantau kondisi siswa saat berada di luar sekolah.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah:”setiap guru harus mempunyai data kontak telfon siswanya, saling menjaga komunikasi antar sesama.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII:”seorang guru harus bisa menjaga komunikasi yang baik dengan wali siswa, sehingga bisa memantau perkembangan siswa ketika berada di luar sekolah.”⁵⁴

Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga

⁵¹ Salman Al-farisi, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

⁵² Lilik Halilah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

⁵³ Musleh Suaidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

⁵⁴ Imam Bukhori, Siswa Kelas VIII, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

yang masih kurang adalah Mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi sholat siswa di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:”sebagai seorang guru harus mampu memberikan kerja sama yang baik kepada wali murid, sebagai orang tua harus memberikan pengawasan kepada anaknya, mampu menjaga anaknya dengan baik.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah:” seorang guru PAI mampu mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi sholat siswa di rumah sehingga dengan adanya kerja sama tersebut siswa mampu terbiasa untuk sholat berjamaah.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII:”untuk menjaga kebiasaan sholat berjamaah siswa seorang guru harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, sehingga suatu kegiatan yang ada dalam sekolah terus berkesinambungan.”⁵⁷

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan Paparan diatas, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan:

⁵⁵ Lilik Halilah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

⁵⁶ Musleh Suaidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

⁵⁷ Imam Bukhori, Siswa kelas, VII, Wawancara Langsung, (28 Maret 2020)

Keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuannya saja. Yang lebih penting adalah seberapa jauh nilai-nilai keagamaan tersebut tertanam dalam jiwa dan seberapa jauh nilai-nilai tersebut diterapkan ke dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sumber Al-Faqih Nyamplong Pamekasan, memiliki kebijakan tersendiri bagaimana membentuk kepribadian atau sikap yang baik dalam setiap peserta didiknya salah satunya menerapkan pelaksanaan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru PAI adalah semua orang yang berwenang memberikan ilmu dan juga bertanggung jawab dalam mengajar dan mendidik siswa di sekolah dengan pendidikan agama Islam.

Adapun Peran Guru sebagai motivator mampu melakukan beberapa usaha, diantaranya:

- a. Guru mampu menjalin hubungan dekat dengan peserta didik tetapi penuh rasa hormat. Sehingga seorang guru mampu dengan mudah untuk menasehati peserta didik tentang sholat berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan ketika guru memberikan nasehat kepada siswa.
- b. Guru mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik tentang pentingnya sholat berjamaah. Sehingga peserta didik mampu memahami tentang sholat berjamaah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sholat berjamaah serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Guru PAI memberikan contoh dan teladan yang baik tentang sholat berjamaah kepada siswa dengan tujuan siswa mampu meniru perbuatan yang dicontohkan oleh seorang guru sehingga tanpa disadari siswa mampu memiliki pribadi yang baik pula.
- d. Guru PAI memberikan nasehat kepada siswa yang jarang untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini dilaksanakan setiap jam istirahat dan sehabis sholat dzuhur berjamaah. Guru PAI selalu memberikan nasehat kepada peserta didik akan pentingnya sholat berjamaah sehingga siswa mampu terdorong untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dengan sendirinya tanpa paksaan.
- e. Guru PAI menegakkan kedisiplinan kepada siswa agar siswa tetap konsisten melaksanakan sholat berjamaah seperti menyuruh siswa untuk mengaji, berdiri di lapangan serta digantungi tulisan “saya jarang sholat berjamaah” hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa malu dan takut untuk melakukan kesalahan tersebut.
- f. Guru PAI memberikan Motivasi dan dorongan kepada siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan tujuan siswa mampu terdorong untuk melaksanakan sholat berjamaah.
- g. Guru PAI membiasakan siswa untuk sholat berjamaah. Hal ini dilakukan pada saat sholat dzuhur berjamaah dengan tujuan siswa akan terbiasa dengan sendirinya untuk sholat berjamaah tidak hanya di sekolah tetapi juga membiasakan di rumahnya masing-masing.

2. Faktor Penghambat dan Pendorong Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan.

Dalam pelaksanaan sholat berjamaah di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan tentunya tidak terlepas dari adanya sesuatu hal yang mendukung maupun yang menghambat. Semua guru dan pihak sekolah hanya bisa berusaha untuk menjadikan siswanya lebih baik , namun terkadang keadaan dan kondisi bertolak belakang dengan usaha yang dilakukan tersebut. Oleh karenanya, pihak sekolah dan guru terus berusaha mengatasi sesuatu yang menjadi faktor penghambat dan mempertahankan apa yang menjadi faktor pendukung.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan ibadah sholat berjamaah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Adanya tata tertib sekolah
- c. Guru merangsang atau memotivasi siswa untuk mau melakukan kegiatan pembelajaran.
- d. Mengarahkan seluruh kegiatan yang agar dapat mencapai tujuan tertentu.
- e. Guru mendorong siswa untuk mau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan

Faktor penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu mengarahkan dan membimbing para siswa sehingga tergerak motivasinya secara intrinsik.
2. Guru kurang mampu mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan kegiatan secara aktif.
3. Guru kurang mampu membimbing siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah.
5. Perilaku siswa
6. Personil guru yang mengontrol siswa kurang
7. Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Solusi dari beberapa faktor di atas adalah:

- a. Solusi terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah.
- b. Solusi faktor penghambat yang berhubungan dengan Perilaku siswa adalah dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan jama'ah shalat tanpa izin.
- c. Solusi faktor penghambat yang berhubungan dengan Personil guru yang mengontrol siswa kurang adalah meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa.

- d. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang adalah Mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi sholat siswa di rumah.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan tehnik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menginginkan analisis kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga terkait yaitu SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Peran Guru pendidikan Agama Islam sebagai Motivator Pada pelaksanaan Ibadah sholat berjamaah siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap peran guru pendidikan agama Islam sebagai Motivator pada Pelaksanaan ibadah shalat berjamaah siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong, dapat diketahui peran

yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan Ibadah shalat berjama'ah siswa meliputi :

- a. Menjalin hubungan dekat dengan peserta didik tetapi penuh rasa hormat.

Dengan adanya hubungan kedekatan guru dengan siswa yang harmonis juga berdampak pada tingkat kehangatan dan murid atau siswa menjadi patuh dan punya rasa hormat serta kepekaan yang mencirikan interaksi antara siswa dan guru yang sangat harmonis dan dekat. Hubungan kedekatan antara guru dengan siswa juga dapat mendorong dan memotivasi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori peran guru PAI sebagai motivator adalah menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa akan menciptakan kedekatan hati. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswanya.⁵⁸

- b. Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi peserta didik. Hal inilah yang mendorong peserta didik menjadi kritis, kreatif, percaya diri, pemecah masalah dan tidak mudah di bohongi.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa rasa ingin tahu merupakan salah satu aspek penting yang dimiliki oleh seorang anak. Hal inilah yang mendorong sebagian besar perilaku awal mereka untuk belajar dan memecahkan masalah. Rasa ingin tahu merupakan jalur utama bagi

⁵⁸ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 77-79.

pengetahuan anak, kemampuan untuk mengajukan pertanyaan disaat yang juga pening.⁵⁹

c. Memberikan Nasehat yang baik

Nasehat sangat di perlukan oleh siswa dalam rangka menumbuhkan semangat belajar siswa Nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan nasehat tentang pentingnya sholat berjamaah dan manfaat menjalankan menjalankan sholat berjamaah. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu bisa memberikan nasehat yang baik kepada semua siswanya.

Hal ini sangat diperlukan siswa agar dapat membiasakan ibadah sholat duhur secara berjamaah. Peran guru disini memberikan nasehat pengertian tentang pentingnya sholat berjamaah. Ataupun nasehat nasehat lain yang sangat di perlukan oleh siswa. Terkadang siswa masih bingung menentukan jalan yang terbaik yang harus mereka pilih. Inilah peran guru sebagai penasehat sangat di perlukan oleh siswa. Dan dalam hal membiasakan ibadah sholat duhur berjamaah. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat kepada siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah.⁶⁰

d. Memberikan contoh dan teladan yang baik

⁵⁹ Ibid. Hal. 80.

⁶⁰ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 79.

Guru merupakan panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama, maka guru hendaknya memberikan contoh atau teladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama. Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi seorang guru juga bertugas untuk mengembangkan pikiran, melatih anak didiknya secara fisik, jiwa sosial dan kesadaran pengamalan beragamanya. Seorang guru adalah sebagai contoh atau suri tauladan terhadap siswa. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah. Guru memberi contoh atau teladan langsung terhadap siswa-siswanya bagaimana cara shalat berjamaah yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Dengan teladan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam maka peserta didik dapat melihat langsung, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan mudah. Karena pada dasarnya psikologi sifat anak memang suka untuk meniru. Anak didik cenderung mengikuti perbuatan gurunya, tidak saja perbuatan baik, yang jelek pun juga diikuti. Apa yang dipercaya oleh anak tergantung kepada apa yang

diajarkan kepadanya oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah. Bahkan anak biasanya lebih mematuhi sholat duhur secara berjamaah.⁶¹

e. Membiasakan beribadah

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau udah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁶² Dalam metode ini diperlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan guru terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan kecamatan pamekasan dalam membiasakan ibadah sholat berjamaah.

f. Menegakkan kedisiplinan

⁶¹ Siswanto, *Etika Profesi*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 120

⁶² Sitti Satriani, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Sholat Berjamaah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, hlm. 34.

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, seyogyanya guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi. Dengan begitu segala aktivitas keagamaan di sekolah akan dapat berjalan dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai dengan baik pula

Guru Pendidikan agama islam di SMP al-Faqih Sumber Nyamplong selalu menerapkan kedisiplinan kepada seluruh siswanya. Ini terbukti dengan diberikannya hukuman bagi setiap siswa yang tidak melakukan sholat berjamaah tanpa ijin³⁸. Bahkan agama Islam pun memberikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak didik antara lain jangan menyakiti secara fisik, tidak merendahkan derajat dan martabat siswa, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri siswa, bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik parasiswa-siswanya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat.⁶³

g. Memberikan motivasi dan dorongan yang baik

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Peralnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka

⁶³ Najmuddin, Fauzi, Ikhwan, "Program kedisiplinan siswa di lingkungan Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 02 Agustus 2019. Hlm 187.

proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini akan semakin giat untuk berkarya dalam berproses. Motivasi yang diberikan guru bisa menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, ia akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreativitasnya diatas persada dunia ini. Motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini terlihat dari seriap pelaksanaan ibadah sholat berjamaah tiba, guru selalu mengajak siswa untuk langsung pergi ke masjid dan melaksanakan ibadah sholat duhur berjamaah.⁶⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Ibadah sholat berjamaah di SMP al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa faktor yang menyebabkan pembiasaan ibadah sholat berjamaah ini berjalan dengan baik, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merangsang atau memotivasi siswa untuk mau melakukan kegiatan pembelajaran

Guru harus mempunyai plan (rancangan) dalam setiap kegiatan sehingga mampu tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

⁶⁴ Siswanto, *Etika dan Profesi*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 120.

- 2) Mengarahkan seluruh kegiatan yang agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Guru mampu mengarahkan seluruh kegiatan saah satunya yaitu sholat berjamaah agar siswa mampu mempunyai sikap terbiasa husunya pada pelaksanaan sholat berjamaah.

- 3) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan seorang guru akan sia sia apabila tidak ada kerja sama yang baik dengan kepala sekolah dan guru serta staf karyawan. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada kami (guru Pendidikan Agama Islam) untuk menjalankan pembiasaan ibadah sholat berjamaah ini. Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, ini menjadikan proses pelaksanaan ibadah sholat berjamaah ini berjalan dengan baik. berjamaah ini menjadi lebih mudah. Adanya tata tertib sekolah yang mana apabila siswa tidak menjalankan idadah sholat berjamaah ini akan diberi sanksi, baik sanksi teguran maupun hukuman.

- 4) Sarana dan prasarana

Masjid merupakan salah satu faktor penunjang terlaksananya sholat berjamaah.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa faktor yang menyebabkan upaya

pembiasaan sholat berjamaah ini berjalan kurang baik, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu mengarahkan dan membimbing para siswa.

Terkadang kepentingan seorang guru berbeda. Ada yang terlalu sibuk dengan keluarganya, sehingga untuk mengarahkan peserta didik akan kualahan jika tidak dapat menjalin kerja sama yang baik dengan semua guru.

2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah.

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivator ibadah sholat duhur adalah tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah masih kurang. yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Hal ini menyebabkan tingkat motivasi siswa untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah berkurang.

3. Prilaku siswa

Prilaku siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses ibadah sholat berjamaah. Perilaku siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah itu berbeda-beda peneliti melihat ada beberapa perilaku pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah. Perilaku *pertama* yaitu siswa yang ketika sudah masuk waktu sholat berjamaah tiba, mereka tanpa disuruh langsung menuju masjid, wudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholat duhur berjamaah, *kedua* siswa yang langsung ke masjid akan tetapi tidak langsung wudlu melainkan guyonan, gojek ngobrol di

masjid, *ketiga* siswa yang ketiga waktu pelaksanaan sholat berjamaah tiba, siswa tersebut masih bermain di halaman sekolah , jajan di kantin, menunggu disuruh (di oprak-oprak) oleh guru.

4. Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar bagi sukses atau tidaknya proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Guru mempunyai banyak peran, salah satu peran guru adalah sebagai pengawas. Siswa ketika berada di lingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, yang menjadi masalah ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sepenuhnya menjadi milik orang tua, inilah yang kemudian menjadi menjadikan tindak lanjut pengawasan terhadap siswa kurang maksimal.

c. Analisis solusi dan upaya pemecahan faktor penghambat dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelrahan Kowel Kabupaten Pamekasan.

Solusi adalah jalan keluar dari sebuah permasalahan. Dengan adanya solusi dari problem-problem di atas, diharapkan proses pembiasaan sholat berjamaah bisa dapat berjalan lebih maksimal lagi. Adapun solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat di atas adalah sebagai berikut:

- a. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah.

Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik. Profesi orang tua juga membawa pengaruh sebab merupakan bagian dari motivasi. Hal ini sangat menentukan motivasi, pola belajar dan kegiatan peserta didik. Problem lain yang terjadi adalah pola pengetahuan yang berbeda dalam satu kelas. Hal itu lumrah terjadi bila peserta didik dalam satu kelas mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda, Sebagian peserta didik mudah dan cepat menerima pelajaran dan sebagian yang lain sebaliknya. Hal itu, berpengaruh pada semangat belajar dan pola belajar peserta didik yang tidak berimbang. Dalam hal ini maka yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya sholat berjamaah.

- b. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Perilaku siswa

Perilaku siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Perilaku siswa yang ada di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan dalam pelaksanaan ibadah sholat berjamaah ada beberapa macam, perilaku tersebut adalah siswa yang ketika waktu pelaksanaan ibadah sholat duhur tiba, siswa langsung ke masjid mengambil wudlu dan menunggu pelaksanaan ibadah sholat berjamaah, kemudian perilaku siswa yang langsung pergi ke masjid akan tetapi tidak langsung wudlu malah guyonan, gojekan dan yang terakhir adalah perilaku siswa yang ketika sudah masuk waktu sholat duhur berjamaah tidak langsung pergi

kemasjid malah ke kantin, guyonan, lari lari d lingkungan sekolah dan menunggu *oprak-oprakan* dari guru. Kemudian untuk mengatasi problem yang berhubungan perilaku siswa ini adalah dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan jamaah shalat tanpa izin.

- c. Solusi atau upaya pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang Lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Anak yang berada pada lingkungan keluarga yang religius akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan yang religius. Begitu juga sebaliknya anak yang berada pada lingkungan keluarga yang kurang peka terhadap kesadaran beragama, maka tumbuh kembang anak tersebut sama dengan lingkungan sekitarnya. Untuk mengatasi problem yang berhubungan dengan tingkat pengawasan keluarga yang kurang adalah dengan cara mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi sholat siswa di rumah.